



**PERSEPSI MAHASISWA FIP TERHADAP KUALITAS PENGAJARAN DOSEN
PRAKTIKSI MENGAJAR DI FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS
NEGERI MAKASSAR**

*FIP Students' Perception Of The Quality Of Teaching By Practitioning Lecturers In
The Faculty Of Education, State University Of Makassar*

A. Malik Mallombasi¹, Sumarlin Mus², Ahmad Restani Syukron Thayyib

^{1,2,3}Universitas Negeri Makassar

Email: amalikmallombasi@gmail.com

Email: sumarlin.mus@unm.ac.id

Abstract

Improving the quality of teaching in higher education is a strategic agenda in supporting the readiness of graduates to face the demands of a dynamic world of work. The “Teaching Practitioner” program initiated by the Ministry of Education, Culture, Research, and Technology aims to enrich the learning process through the involvement of professional practitioners as lecturers in higher education. This study aims to evaluate the perceptions of students of the Faculty of Education, Makassar State University towards the quality of teaching by practitioner lecturers involved in the program. Using a quantitative approach with a descriptive design, data were collected through a closed questionnaire based on a semantic scale distributed to 376 students, with descriptive statistical analysis to describe perceptions in five main dimensions: mastery of material, attitude and professionalism, communication skills, teaching skills, and ability to motivate students. The results showed that students gave very good to good ratings on all dimensions evaluated, reflecting the success of practitioner lecturers' teaching in meeting academic expectations and students' learning needs. These findings emphasize the relevance of integrating professional practitioners into the academic environment and the importance of strengthening the pedagogical and communication competencies of non-academic teachers. The contribution of this research is not only to provide empirical data that supports the effectiveness of the “Teaching Practitioner” program but also to offer theoretical and practical insights for policy makers, program managers, and educators in designing teaching strategies that are more responsive to the development of higher education and the needs of the world of work.

Keywords: Student Perception, Teaching Quality, Practitioner Lecturers

Abstrak

Peningkatan kualitas pengajaran di pendidikan tinggi menjadi agenda strategis dalam mendukung kesiapan lulusan menghadapi tuntutan dunia kerja yang dinamis. Program “Praktisi Mengajar” yang diinisiasi oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi bertujuan memperkaya proses pembelajaran melalui keterlibatan praktisi profesional sebagai pengajar di perguruan tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi persepsi mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar terhadap kualitas pengajaran dosen praktisi yang terlibat dalam program tersebut. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif, data dikumpulkan melalui angket tertutup berbasis skala semantic yang disebarakan kepada 376 mahasiswa, dengan analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan persepsi pada lima dimensi utama: penguasaan materi, sikap dan profesionalitas, keterampilan komunikasi, keterampilan mengajar, dan kemampuan memotivasi mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memberikan penilaian sangat baik hingga baik pada seluruh dimensi yang

dievaluasi, mencerminkan keberhasilan pengajaran dosen praktisi dalam memenuhi ekspektasi akademik dan kebutuhan belajar mahasiswa. Temuan ini menegaskan relevansi integrasi praktisi profesional ke dalam lingkungan akademik serta pentingnya penguatan kompetensi pedagogik dan komunikasi pengajar non-akademik. Kontribusi penelitian ini tidak hanya menyediakan data empiris yang mendukung efektivitas program “Praktisi Mengajar” tetapi juga menawarkan wawasan teoretis dan praktis bagi pengambil kebijakan, pengelola program, dan pendidik dalam merancang strategi pengajaran yang lebih responsif terhadap perkembangan pendidikan tinggi dan kebutuhan dunia kerja.

Kata Kunci: Persepsi Mahasiswa, Kualitas Pengajaran, Dosen Praktisi

PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi memiliki peranan strategis dalam mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan global abad ke-21, termasuk dinamika dunia kerja yang semakin kompleks dan berbasis keterampilan tinggi. Di berbagai negara, termasuk Indonesia, upaya peningkatan kualitas pengajaran di perguruan tinggi menjadi prioritas kebijakan pendidikan nasional. Salah satu inisiatif yang menonjol adalah pengintegrasian praktisi profesional ke dalam proses pengajaran sebagai upaya mendekatkan dunia akademik dengan kebutuhan industri dan pasar kerja (Ciita, Galib, & Dwiyantri, 2023); (Hazin & Rahmawati, 2023). Program “Praktisi Mengajar” di Indonesia, sebagai bagian dari kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), mencerminkan strategi transformatif yang bertujuan mengurangi kesenjangan antara teori akademik dan praktik profesional di lapangan pendidikan tinggi (Jackson, Yassim, & Olumuyiwa, 2024).

Namun, penerapan program pengajaran oleh praktisi di lingkungan perguruan tinggi juga memunculkan tantangan metodologis dan pedagogis. Beberapa studi menyoroti adanya ketimpangan antara kompetensi profesional praktisi dengan keterampilan pedagogi yang dibutuhkan dalam pengajaran akademik (Okeke & Lee, 2025); (Robson, 2020). Kesenjangan ini dapat mempengaruhi persepsi mahasiswa terhadap kualitas pengajaran, khususnya pada aspek keterampilan komunikasi, perancangan pembelajaran, dan kemampuan memotivasi. Di sisi lain, mahasiswa sebagai pemangku kepentingan utama dalam proses pendidikan tinggi sering memiliki persepsi yang berbeda terhadap dimensi kualitas pengajaran dibandingkan dengan dosen dan administrator perguruan tinggi (Daumiller et al., 2022); (Herbert, Fischer, & Klieme, 2022). Kesenjangan persepsi ini memperkuat urgensi penelitian yang berfokus pada pemahaman pandangan mahasiswa terhadap kualitas pengajaran oleh dosen praktisi.

Secara teoretis, kajian kualitas pengajaran sering mengacu pada model-model evaluasi yang menekankan dimensi kompetensi pengajar, efektivitas metode pengajaran, interaksi belajar-mengajar, dan hasil belajar mahasiswa (Wu & Fang, 2022). Penelitian ini mengadopsi kerangka konseptual yang dikembangkan oleh Prasetyo dan Jamaluddin dkk., yang meliputi lima dimensi utama kualitas pengajaran: penguasaan materi, sikap dan profesionalitas, keterampilan komunikasi, keterampilan mengajar, dan kemampuan memotivasi mahasiswa. Dimensi-dimensi tersebut telah diakui dalam berbagai penelitian sebagai indikator kunci dalam mengevaluasi efektivitas pengajaran di pendidikan tinggi (Yılmaz & Konan, 2024); (Regnault & Castro, 2023); (Mardainis et al., 2024).

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah persepsi mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar terhadap kualitas pengajaran dosen Praktisi Mengajar? Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi persepsi mahasiswa terhadap kualitas pengajaran dosen praktisi berdasarkan lima dimensi utama: penguasaan materi, sikap dan profesionalitas, keterampilan komunikasi, keterampilan mengajar, dan kemampuan memotivasi mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan pengumpulan data primer melalui angket berbasis skala semantic yang disebarkan kepada mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

Kontribusi ilmiah dari penelitian ini terletak pada penyediaan bukti empiris yang dapat memperkaya diskursus akademik tentang efektivitas program “Praktisi Mengajar” dalam konteks pendidikan tinggi di Indonesia. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi pembuat kebijakan, pengelola program, dan pendidik dalam menyusun strategi peningkatan kualitas pengajaran berbasis kolaborasi antara akademisi dan praktisi profesional. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menawarkan kontribusi teoretis dalam bidang studi pengajaran dan pembelajaran, tetapi juga memiliki implikasi praktis untuk perbaikan kebijakan dan praktik pengajaran di lingkungan pendidikan tinggi (Ciita, Galib, & Dwiyantri, 2023); (Jackson, Yassim, & Olumuyiwa, 2024); (Yulianita et al., 2024).

Teori kualitas pengajaran merupakan fondasi konseptual utama dalam memahami persepsi mahasiswa terhadap efektivitas dosen, khususnya dalam konteks integrasi praktisi profesional ke dalam dunia pendidikan tinggi. Landasan teoritis penelitian ini mengacu pada konsep kompetensi pedagogik yang dikembangkan oleh Shulman (1987) dengan kerangka Pedagogical Content Knowledge (PCK), yang menekankan pentingnya penguasaan materi, keterampilan mengajar, dan kemampuan mengintegrasikan keduanya secara efektif. Selanjutnya, teori komunikasi pendidikan oleh McCroskey dan Richmond (1990) juga menjadi relevan karena menyoroti keterampilan komunikasi pengajar sebagai determinan utama dalam efektivitas pengajaran. Dimensi motivasi belajar mahasiswa mengacu pada teori Self-Determination yang dikemukakan oleh Deci dan Ryan (2000), yang menyatakan bahwa pengajar yang mampu memberikan dukungan otonomi dan kompetensi dapat meningkatkan motivasi intrinsik mahasiswa. Dimensi-dimensi ini telah dikonfirmasi ulang dalam studi kontemporer yang menunjukkan bahwa kualitas pengajaran yang baik mencakup kompetensi pedagogik, keterampilan komunikasi efektif, serta kemampuan memotivasi dan memahami kebutuhan belajar mahasiswa (Kurniawan, Sujadi, & Meditamar, 2024); (Karacaoğlu, 2024).

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji persepsi mahasiswa terhadap kualitas pengajaran dosen, khususnya yang melibatkan praktisi profesional. Ciita, Galib, & Dwiyantri (2023) menemukan bahwa kehadiran dosen praktisi dalam pengajaran dapat meningkatkan relevansi materi dengan dunia kerja dan memberikan pengalaman belajar yang lebih dinamis (Ciita et al., 2023). Penelitian lain oleh Mayasari, Indyastuti, & Daryono (2024) mengidentifikasi bahwa meskipun banyak praktisi memiliki keunggulan dalam bidang keahlian mereka, sebagian menghadapi tantangan dalam menerapkan keterampilan pedagogik yang efektif (Mayasari et al., 2024). Sementara itu, studi oleh Krstić & Radulović (2020) menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap pengajaran sangat dipengaruhi oleh kualitas komunikasi dan kejelasan penyampaian materi oleh dosen (Krstić & Radulović, 2020).

Walaupun berbagai studi telah mengevaluasi persepsi mahasiswa terhadap kualitas pengajaran, terdapat celah penelitian (research gap) dalam konteks pengajaran oleh dosen praktisi di Indonesia, khususnya di lingkungan Fakultas Ilmu Pendidikan. Sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada dosen akademik konvensional atau meninjau pengajaran di tingkat makro tanpa mempertimbangkan dimensi spesifik seperti penguasaan materi, profesionalitas, komunikasi, keterampilan mengajar, dan motivasi (Kurniawan et al., 2024); (Suknah, 2022). Selain itu, keterbatasan data empiris yang mengaitkan persepsi mahasiswa dengan dimensi kualitas pengajaran dosen praktisi di Indonesia, khususnya dalam implementasi program “Praktisi Mengajar,” masih menjadi kekosongan literatur yang signifikan.

Artikel ini berupaya mengisi kekosongan tersebut dengan mengevaluasi secara kuantitatif persepsi mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar terhadap kualitas pengajaran dosen praktisi berdasarkan lima dimensi utama yang telah ditetapkan. Penelitian ini menawarkan kontribusi penting tidak hanya dalam memberikan data empiris yang dibutuhkan oleh pengambil kebijakan dan pengelola program, tetapi juga memperluas cakupan literatur yang mengintegrasikan pendekatan konseptual kualitas

pengajaran dengan implementasi kebijakan pendidikan tinggi di Indonesia (Biloshchytskyi et al., 2025); (Salleh, 2022).

Dari perspektif pendekatan metodologis, studi terdahulu telah menggunakan beragam strategi penelitian mulai dari survei kuantitatif (Kurniawan et al., 2024); (Mwalongo & Mkonongwa, 2021), studi kualitatif (Pre-Service Teachers' Perceptions, 2022), hingga pendekatan campuran dalam memahami persepsi mahasiswa dan dosen terhadap kualitas pengajaran. Selain itu, beberapa studi menerapkan kerangka konseptual yang menekankan kompetensi pedagogik dan penggunaan teknologi informasi sebagai bagian dari pengajaran abad ke-21 (Usman et al., 2024); (Alonso-García et al., 2023).

Sintesis konseptual dari berbagai kajian tersebut menegaskan bahwa kualitas pengajaran dosen praktisi diukur melalui integrasi kompetensi pedagogik, komunikasi efektif, serta kemampuan untuk memotivasi dan mendukung perkembangan akademik mahasiswa. Kerangka ini menjadi pijakan konseptual dalam penelitian ini untuk mengevaluasi persepsi mahasiswa FIP UNM, yang selanjutnya akan mendasari desain metode penelitian dan interpretasi hasil studi (Jovanka, 2024).

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis persepsi mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar terhadap kualitas pengajaran dosen praktisi. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengukur dan mendeskripsikan fenomena yang diteliti berdasarkan data numerik yang diperoleh langsung dari responden (Fatokun, 2024); (Zevallos Gallardo & Malpica, 2021).

Sumber dan jenis data yang digunakan meliputi data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui penyebaran angket tertutup berbasis skala Semantic (1–10) kepada mahasiswa FIP UNM yang telah mengikuti mata kuliah dengan dosen praktisi. Sementara itu, data sekunder dikumpulkan dari dokumentasi dan referensi terkait pelaksanaan Program Praktisi Mengajar di lingkungan UNM. Pemanfaatan data primer dan sekunder ini sejalan dengan praktik penelitian kuantitatif deskriptif yang umum dilakukan dalam studi persepsi mahasiswa di pendidikan tinggi (Sa'idah, Jailani, & Sudiyatno, 2024); (Nasution & Ahmad, 2021).

Teknik dan instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah metode survei dengan angket tertutup yang telah dirancang berdasarkan lima dimensi kualitas pengajaran: penguasaan materi, sikap dan profesionalitas, keterampilan komunikasi, keterampilan mengajar, dan kemampuan memotivasi mahasiswa. Instrumen penelitian ini sebelumnya telah diuji validitasnya menggunakan korelasi Product Moment Pearson dan diuji reliabilitasnya dengan Cronbach's Alpha, yang mencapai tingkat reliabilitas tinggi sesuai standar penelitian sosial dan pendidikan (Ginting & Tinambunan, 2021); (Nur et al., 2021).

Kriteria inklusi dan eksklusi data ditetapkan untuk memastikan relevansi dan kualitas data yang dikumpulkan. Kriteria inklusi mencakup mahasiswa aktif FIP UNM yang telah mengikuti perkuliahan dengan dosen praktisi selama minimal satu semester. Kriteria eksklusi mencakup mahasiswa yang tidak mengikuti mata kuliah yang diajar oleh praktisi atau mahasiswa yang tidak bersedia mengisi angket dengan lengkap dan benar. Pendekatan ini penting untuk menjaga validitas internal penelitian dan meminimalkan bias seleksi (Rivera Paipay et al., 2020).

Unit analisis dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan UNM yang memenuhi kriteria inklusi. Populasi penelitian terdiri dari 6.379 mahasiswa aktif FIP UNM, sedangkan sampel penelitian sebanyak 376 mahasiswa yang dipilih menggunakan teknik Stratified Random Sampling berdasarkan representasi program studi yang ada. Penentuan ukuran sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin untuk mendapatkan sampel yang representatif dengan tingkat kesalahan yang dapat diterima.

Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, yang mencakup distribusi frekuensi, persentase, dan kategori penilaian. Kategori hasil untuk setiap dimensi kualitas pengajaran diklasifikasikan ke dalam lima tingkatan: sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik, dan tidak baik. Analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS Statistics versi terbaru, yang telah terbukti efektif dalam pengolahan data penelitian sosial dan pendidikan (Ugwuanyi, Okeke, & Mokhele-Makgalwa, 2021); (Pantzos et al., 2020).

HASIL

Penelitian ini melibatkan 376 mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar yang telah mengikuti perkuliahan dengan dosen praktisi. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan persepsi mahasiswa terhadap kualitas pengajaran dosen praktisi berdasarkan lima dimensi: penguasaan materi, sikap dan profesionalitas, keterampilan komunikasi, keterampilan mengajar, dan kemampuan memotivasi mahasiswa. Berikut disajikan tabulasi hasil analisis deskriptif dibawah ini:

Tabel 1 Hasil Analisis Deskriptif Kualitas Pengajaran

No	Dimensi	Persentase (%)	Kategori
1	Penguasaan Materi	80,6%	Sangat Baik
2	Sikap dan Profesionalitas	82%	Sangat Baik
3	Keterampilan Komunikasi	79,85%	Baik
4	Keterampilan Mengajar	79,86%	Baik
5	Keterampilan Memotivasi	81%	Sangat Baik

Pada dimensi penguasaan materi, nilai rata-rata persepsi mahasiswa adalah 32,25 dengan distribusi frekuensi menunjukkan bahwa 48,4% responden memberikan penilaian sangat baik, 46,5% baik, 4,3% cukup baik, dan 0,8% yang menilai kurang baik. Hasil ini konsisten dengan temuan Fatokun (2024), yang menunjukkan bahwa penguasaan materi oleh dosen merupakan faktor utama dalam meningkatkan persepsi positif mahasiswa terhadap proses pembelajaran (Fatokun, 2024). Studi lain oleh Gallardo dan Malpica (2021) juga menekankan pentingnya penguasaan materi dalam membangun kredibilitas pengajar di mata mahasiswa (Zevallos Gallardo & Malpica, 2021).

Pada dimensi sikap dan profesionalitas, nilai rata-rata adalah 41,01. Sebanyak 48,1% mahasiswa menilai sangat baik, 48,4% baik, 2,9% cukup baik, dan 0,5% kurang baik. Hasil ini sejalan dengan penelitian Ugwuanyi, Okeke, dan Mokhele-Makgalwa (2021) yang menemukan bahwa profesionalitas dosen memiliki pengaruh signifikan terhadap persepsi kualitas pengajaran di perguruan tinggi (Ugwuanyi et al., 2021). Rivera Paipay et al. (2020) juga menegaskan bahwa aspek etika dan tanggung jawab pengajar menjadi komponen penting dalam membangun hubungan akademik yang positif (Rivera Paipay et al., 2020).

Untuk dimensi keterampilan komunikasi, nilai rata-rata yang diperoleh adalah 23,95. Sebanyak 42,3% responden memberikan penilaian sangat baik, 52,9% baik, dan 4,8% cukup baik. Keterampilan komunikasi yang efektif dianggap krusial dalam proses pengajaran oleh mahasiswa sebagaimana dibuktikan dalam studi oleh Nasution dan Ahmad (2021), yang menunjukkan bahwa kejelasan penyampaian materi berdampak langsung pada pemahaman dan kepuasan belajar mahasiswa (Nasution & Ahmad, 2021). Hal serupa ditemukan oleh Hu dan Xu (2024) dalam konteks survei persepsi mahasiswa terhadap metode pengajaran yang menggunakan instrumen valid dan reliabel (Hu & Xu, 2024).

Dimensi keterampilan mengajar memperoleh nilai rata-rata 71,87. Persentase penilaian mahasiswa adalah 43,4% sangat baik, 53,2% baik, 3,2% cukup baik, dan 0,3% kurang baik. Rais et al. (2023) mencatat bahwa keterampilan mengajar yang mencakup perencanaan, pengelolaan kelas, dan evaluasi belajar sangat berpengaruh terhadap efektivitas pengajaran yang dirasakan oleh mahasiswa (Rais et al., 2023). Fatokun (2024)

juga menekankan bahwa inovasi dalam metode pengajaran dapat meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam berbagai lingkungan pembelajaran (Fatokun, 2024).

Pada dimensi terakhir, kemampuan memotivasi mahasiswa, nilai rata-rata yang tercatat adalah 32,40. Sebanyak 49,7% mahasiswa memberikan penilaian sangat baik, 46,8% baik, 2,9% cukup baik, dan 0,5% kurang baik. Studi oleh Sa'idah, Jailani, dan Sudiyatno (2024) menunjukkan bahwa motivasi belajar yang diberikan oleh pengajar dapat mempengaruhi sikap positif mahasiswa terhadap pembelajaran (Sa'idah et al., 2024). Selain itu, Cendana (2020) menekankan pentingnya dukungan pengajar dalam memupuk rasa percaya diri dan minat belajar mahasiswa (Cendana, 2020).

Secara keseluruhan, distribusi penilaian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki persepsi yang sangat baik dan baik terhadap semua dimensi kualitas pengajaran yang dievaluasi. Penggunaan SPSS Statistics mempermudah pengolahan data dan penyajian distribusi frekuensi serta persentase untuk setiap dimensi. Hasil ini mengindikasikan kecenderungan persepsi positif mahasiswa terhadap kualitas pengajaran dosen praktisi di Fakultas Ilmu Pendidikan UNM, sejalan dengan tren temuan di berbagai penelitian lain di ranah pendidikan tinggi (Juan & Nair, 2022); (Hou & Khiam, 2024).

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar terhadap kualitas pengajaran dosen praktisi tergolong sangat baik pada seluruh dimensi yang dievaluasi. Temuan ini menegaskan bahwa kualitas pengajaran oleh dosen praktisi telah memenuhi ekspektasi mahasiswa, sejalan dengan tujuan penelitian untuk mengevaluasi lima dimensi utama: penguasaan materi, sikap dan profesionalitas, keterampilan komunikasi, keterampilan mengajar, dan kemampuan memotivasi mahasiswa. Rumusan masalah penelitian yang menanyakan bagaimana persepsi mahasiswa terhadap kualitas pengajaran dosen praktisi telah terjawab melalui data kuantitatif yang menunjukkan mayoritas mahasiswa memberikan penilaian sangat baik dan baik pada seluruh dimensi.

Interpretasi hasil dalam kerangka teori menunjukkan bahwa pencapaian skor tinggi pada dimensi penguasaan materi dan profesionalitas mencerminkan keberhasilan implementasi prinsip Pedagogical Content Knowledge (Shulman, 1987), yang menekankan integrasi antara penguasaan isi dan keterampilan pedagogik. Dimensi komunikasi dan motivasi juga menunjukkan capaian positif, mendukung teori komunikasi pendidikan oleh McCroskey dan Richmond (1990) yang menyoroti pentingnya keterampilan komunikasi efektif dalam membangun hubungan belajar yang bermakna (Karacaoğlu, 2024). Selain itu, hasil ini konsisten dengan teori Self-Determination oleh Deci dan Ryan (2000), yang mengaitkan dukungan otonomi dan kompetensi dengan peningkatan motivasi intrinsik mahasiswa (Marushkevych, 2024).

Jika dibandingkan dengan studi terdahulu, hasil penelitian ini selaras dengan temuan Usman et al. (2024) yang menekankan pengembangan kompetensi pedagogik melalui pendekatan nilai dan etika, serta penekanan pada empati dan komunikasi yang efektif (Usman et al., 2024). Selain itu, Gindrich (2025) menemukan bahwa profesionalitas dan kreativitas pengajar sangat berhubungan dengan peningkatan motivasi dan keterlibatan mahasiswa (Gindrich, 2025). Temuan ini juga didukung oleh penelitian Valantinaitė dan Navickienė (2024), yang menekankan pentingnya kompetensi edukatif dan komunikasi dalam membangun hubungan pengajaran yang efektif di pendidikan tinggi (Valantinaitė & Navickienė, 2024). Sebaliknya, Suknah (2022) mengidentifikasi adanya kelemahan dalam keterampilan komunikasi di beberapa konteks pengajaran, yang tidak ditemukan secara signifikan dalam studi ini (Suknah, 2022).

Kontribusi ilmiah artikel ini terletak pada pengayaan literatur mengenai persepsi mahasiswa terhadap pengajaran dosen praktisi di Indonesia, khususnya dalam konteks implementasi kebijakan Praktisi Mengajar. Studi ini tidak hanya menegaskan pentingnya

kompetensi pedagogik dan komunikasi, tetapi juga menyoroti peran motivasi sebagai faktor penentu keberhasilan pengajaran oleh praktisi, sebuah dimensi yang sering diabaikan dalam penelitian sebelumnya (Efimova, Sorokin, & Gribovskiy, 2021); (Bielikova, Dytiuk, & Tesalovskaya, 2020).

Keterbatasan penelitian ini mencakup keterbatasan pada penggunaan data deskriptif tanpa uji inferensial yang lebih mendalam serta keterbatasan generalisasi hasil hanya pada konteks Fakultas Ilmu Pendidikan UNM. Selain itu, meskipun sampel yang digunakan telah dipilih secara representatif, pengukuran persepsi tetap memiliki potensi bias subjektif dari responden (Wulandari et al., 2023).

Implikasi penelitian ini sangat penting bagi pembuat kebijakan, pengelola program, dan praktisi pendidikan tinggi. Dosen praktisi perlu mendapatkan pelatihan pedagogik lanjutan untuk memperkuat keterampilan mengajar dan komunikasi mereka. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan melakukan pengujian inferensial dan perluasan populasi penelitian ke fakultas atau universitas lain guna meningkatkan validitas eksternal. Selain itu, pendekatan mixed methods dapat dipertimbangkan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi mahasiswa (Janković & Stanojević-Gocić, 2023); (Baidaliyev et al., 2024).

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar terhadap kualitas pengajaran dosen praktisi secara umum berada pada kategori sangat baik hingga baik di semua dimensi yang diteliti, yaitu penguasaan materi, sikap dan profesionalitas, keterampilan komunikasi, keterampilan mengajar, dan kemampuan memotivasi mahasiswa. Capaian nilai rata-rata yang tinggi pada setiap dimensi mencerminkan keberhasilan pengajaran yang dilaksanakan oleh dosen praktisi dalam memenuhi ekspektasi akademik mahasiswa serta menunjukkan bahwa integrasi praktisi profesional ke dalam lingkungan pendidikan tinggi telah memberikan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Temuan ini secara langsung menjawab tujuan dan rumusan masalah penelitian dengan memberikan gambaran empiris mengenai penilaian mahasiswa terhadap efektivitas pengajaran oleh dosen praktisi.

Kontribusi artikel ini tidak hanya terletak pada penyediaan data empiris yang memperkuat bukti tentang efektivitas program “Praktisi Mengajar” dalam konteks pendidikan tinggi di Indonesia, tetapi juga menawarkan pemahaman teoretis yang lebih mendalam mengenai bagaimana dimensi kualitas pengajaran dapat diukur dan dioptimalkan dalam kolaborasi antara akademisi dan praktisi. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan masukan berharga bagi pengambil kebijakan, pengelola program, dan pendidik untuk merancang strategi peningkatan kompetensi pedagogik dan profesionalitas dosen praktisi, sekaligus menjadi acuan dalam penyusunan kebijakan pengembangan sumber daya pengajar di lingkungan perguruan tinggi.

Sebagai implikasi lanjutan, penelitian ini membuka peluang untuk pengkajian lebih mendalam dengan menggunakan pendekatan mixed methods guna memahami faktor-faktor kontekstual yang mempengaruhi persepsi mahasiswa secara lebih komprehensif. Selain itu, perlu dilakukan studi lanjutan yang mencakup fakultas dan universitas lain untuk memperluas generalisasi temuan serta mengeksplorasi inovasi pedagogik yang dapat meningkatkan efektivitas pengajaran dosen praktisi dalam menghadapi tantangan pendidikan abad ke-21.

DAFTAR PUSTAKA

Baidaliyev, K. A., Khazhgaliyeva, G., Kudarova, K. T., & Medeshova, A. (2024). Experience-oriented training content for advancing the qualifications of university lecturers. *Журнал серии «Педагогические науки»*.



- Bielikova, O., Dytiuk, S., & Tesalovskaya, O. (2020). Rhetorical culture as an integral component of pedagogical masterpiece. *New Collegium*, 2020(4), 118.
- Cendana, D. (2020). The student's perception on lecturer's teaching from the aspects of competencies and learning motivation. *Journal of Physics: Conference Series*, 1469(1), 012052.
- Ciita, H., Galib, M., & Dwiyaniti, S. (2023). Analysis of lecturers and students perceptions of the "practitioner teaching" policy implementation at Universitas Negeri Makassar. *Jurnal Pendidikan*, 14(2), 201–210.
- Efimova, G., Sorokin, A., & Gribovskiy, M. (2021). Ideal teacher of higher school: Personal qualities and socio-professional competencies. *The Education and Science Journal*, 1, 202–230.
- Fatokun, J. O. (2024). Exploring students' perception of engagement in blended learning environments in higher education. *Education and Information Technologies*, 29, 1139–1155.
- Gindrich, P. A. (2025). A study on the relationship between creative attitudes of secondary school teachers and their professional competence in teaching students with and without disabilities. *Lubelski Rocznik Pedagogiczny*, 43(4), 7–20.
- Ginting, Y., & Tinambunan, M. S. (2021). Persepsi mahasiswa keperawatan terhadap pembelajaran blended learning. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 16(2), 70–77.
- Hou, C., & Khiam, H. (2024). The descriptive analysis on the quality and guarantee of higher education. *International Journal of Educational Management*, 38(1), 99–110.
- Hu, X., & Xu, L. (2024). Student teachers' perceptions and application of reflective teaching in EFL practicum. *System*, 118, 102956.
- Jackson, J., Yassim, M., & Olumuyiwa, O. (2024). Assessing the quality of teaching and learning in higher education: A student-centred approach. *International Journal of Educational Research*, 123, 101798.
- Janković, A., & Stanojević-Gocić, M. (2023). Professor's new clothes: 21st-century teaching competences in higher education. *Zbornik radova Filozofskog fakulteta u Pristini*, 53(1), 45–62.
- Karacaoğlu, Ö. C. (2024). How should a teacher be according to the teacher's views? *Education Policy and Development*, 2(1), 1–15.
- Marushkevych, A. (2024). Professional training of higher education students: Motivation to learn. *Visnyk Taras Shevchenko National University of Kyiv. Pedagogy*, 19, 81–91.
- Nasution, N., & Ahmad, D. (2021). Pre-service teachers' perception on the implementation of project-based learning model. *International Journal of Instruction*, 14(1), 255–270.
- Nur, S., Ginanjar, I. R., & Hidayat, D. (2021). Validity and reliability of elementary school students' science process skills test instrument. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 10(2), 277–286.
- Rais, M., Suhartini, S., & Darminto, D. (2023). Perceptions of physical education teachers regarding teaching competencies. *Journal of Physical Education and Sport*, 23(3), 456–462.
- Rivera Paipay, C., Rivas, J., & Vargas, D. (2020). Competencias científicas para la investigación en educación superior. *Revista Colombiana de Educación*, 79, 231–252.
- Suknah. (2022). Lecturer perceptions of student competence in communicating during teaching and learning. *Formosa Journal of Social Sciences (FJSS)*, 1(4), 55–67.
- Ugwuanyi, C. S., Okeke, C. I. O., & Mokhele-Makgalwa, H. (2021). University academics' perceptions regarding the use of assistive technologies in enhancing teaching and learning. *Education and Information Technologies*, 26, 1131–1151.



- Usman, U., Usman, A. A., Zaman, A., & Azizah, F. P. (2024). The role of muraqabah in developing pedagogical competence among Islamic higher education lecturers. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 185–200.
- Valantinaitė, I., & Navickienė, V. (2024). The phenomenon of lecturer competences as a prerequisite for the advancement of sustainable development ideas in the context of student-centred studies. *Sustainability*, 16(4), 1472.
- Wulandari, A. F., Lutarlean, B. S., & Farihin, F. (2023). Supporting the performance of lecturer: The effect of competency and motivation on lecturer performance. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 154–163.
- Zevallos Gallardo, J., & Malpica, V. (2021). Perception of quality of university education service in Peru. *Revista Educación*, 45(2), 178–191.